
**Pengaruh Inovasi dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap
Keunggulan Bersaing (Studi pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin
Utara)**

Ameliani, Widyarendhi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: ameliani.app@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to (1) determine and analyze the influence of innovation on competitive advantage in Culinary MSMEs in Sungai Miai Village; (2) determine and analyze the influence of entrepreneurial competence on the competitive advantage of Culinary MSMEs in Sungai Miai Village. This research is quantitative research with causal associative research characteristics. Primary data was obtained through interviews and questionnaires given to respondents. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 40 Culinary MSMEs in the micro sector in Sungai Miai Village who had been running their businesses for at least 1 year. Data were processed using multiple linear regression analysis with analysis tools using Statistical Products and Solution Service (SPSS) 26.0 software. The results of this research show that the independent variable innovation has a positive and significant influence on the dependent variable competitive advantage, the independent variable entrepreneurial competence has a positive and significant influence on the dependent variable competitive advantage.

Keywords: *Competitive Advantage, Innovation, Entrepreneurial Competence*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai; (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif kausal. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh adalah 40 pelaku UMKM Kuliner pada sektor mikro di Kelurahan Sungai Miai yang telah menjalankan usahanya minimal 1 tahun. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis menggunakan software Statistical Products and Solution Service (SPSS) 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen keunggulan bersaing, variabel independen kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen keunggulan bersaing.

Kata Kunci: *Keunggulan Bersaing, Inovasi, Kompetensi Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Menurut BPS (2023) pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dapat menimbulkan tingginya angka kemiskinan. Hal ini dapat memberikan dampak yang cukup serius terhadap

: Februar 5, 2025; Online Available: Februari 29, 2025; Published: Februart 29, 2025;

*Corresponding author, e-mail address

masyarakat Indonesia. Pada September 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta orang, meningkat sebanyak 0,03% dibandingkan pada Maret 2022 yang berjumlah 26,16 juta orang. Menurut Hartarto (2021), demi menjaga dan menyelaraskan perekonomian, banyak masyarakat menengah ke bawah yang memiliki inisiatif untuk membuka sarana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah perusahaan menguntungkan yang dikendalikan oleh orang atau organisasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis tertentu, seperti memiliki tenaga kerja yang sedikit, ukuran perusahaan yang sederhana, perputaran modal yang rendah, dan biasanya investasi awal yang kecil.

Menurut Murtadlo dan Hanan (2019) UMKM adalah salah satu sektor ekonomi yang memberi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM memiliki pasar yang luas sehingga mampu untuk menyerap banyak tenaga kerja. Keberadaan UMKM bisa menyerap tenaga kerja yang tidak dapat ditampung oleh perusahaan-perusahaan besar. Selain itu, menurut Kurniawan dan Yun (2018) UMKM juga mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), menyumbang dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari pajak yang dibayar oleh pelaku UMKM, serta mampu mengembangkan dunia usaha.

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Keberadaan UMKM di tiap daerah mampu membangun potensi daerahnya. Menurut Kurniawan dan Yun (2018), sektor UMKM telah menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi situasi sulit di tengah krisis ekonomi. UMKM sangat mudah beradaptasi dan cepat berubah menyesuaikan puncak dan lembah serta arah permintaan konsumen. Sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap perdagangan dan ekspor, sangat terdiversifikasi, dan menciptakan lapangan kerja lebih cepat dibandingkan sektor korporasi lainnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, jumlah UMKM yang ada di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 64 juta UMKM. Jumlah ini mencapai 99% dari keseluruhan jumlah unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Di Indonesia sendiri, UMKM tersebar mulai dari di kota-kota besar sampai di pelosok daerah. Salah satu daerah yang tidak luput dari penyebaran UMKM adalah Kota Banjarmasin.

Di Kota Banjarmasin, UMKM memang banyak sekali. Kota Banjarmasin yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki perekonomian yang cukup baik. Selain menjadi pusat kota, Kota Banjarmasin memiliki jumlah

UMKM yang lebih banyak dibandingkan kabupaten atau kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Jika diperluas dan dikelola dengan baik, banyaknya UMKM yang tersebar di Kota Banjarmasin berpotensi meningkatkan perekonomian, lapangan kerja, dan investasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Data UMKM Kota Banjarmasin

No	Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	WUB	Jumlah
1.	2017	31.622	3.724	1.643	1.025	38.014
2.	2018	31.622	3.724	1.643	1.875	38.864
3.	2019	32.167	3.724	1.643	2.585	40.119
4.	2020	32.167	3.730	1.643	3.054	40.594
5.	2021	32.167	3.730	1.643	3.495	41.035

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa unit usaha terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang signifikan dapat dilihat dari jumlah Wirausaha Baru (WUB) yang terus mengalami perkembangan. Peningkatan pada jumlah WUB menunjukkan bahwa UMKM di Kota Banjarmasin semakin berkembang setiap tahunnya. Keberadaan UMKM yang semakin meningkat mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam usaha.

Terdapat 5 kecamatan di Kota Banjarmasin, salah satunya adalah Kecamatan Banjarmasin Utara. Kecamatan Banjarmasin Utara terbagi menjadi 10 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 152.191 jiwa. Kecamatan Banjarmasin Utara disebut sebagai zona pemukiman sehingga terdapat banyak UMKM yang beroperasi sebagai sarana usaha bagi masyarakat.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara cukup banyak. Semakin banyaknya jumlah UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara mengakibatkan pesatnya daya saing antar UMKM untuk mempertahankan usahanya. Salah satunya di Kelurahan Sungai Miai yang dekat dengan lingkungan sekolah dan perguruan tinggi sehingga terdapat banyak UMKM yang beroperasi. Dikarenakan dekat dengan lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, maka UMKM yang paling berpotensi untuk berkembang adalah UMKM kuliner.

Tabel 2. Data Jumlah UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2021

No.	Kelurahan	Menengah	Kecil	Mikro	Jumlah
1.	Kel. Alalak Tengah	6	79	540	625
2.	Kel. Kuin Utara	37	75	672	784
3.	Kel. Pangeran	31	58	507	596
4.	Kel. Alalak Selatan	14	89	633	736
5.	Kel. Alalak Utara	39	162	793	994
6.	Kel. Antasan Kecil Timur	15	25	436	476
7.	Kel. Sungai Jingah	15	62	526	603

8.	Kel. Surgi Mufti	23	92	590	705
9.	Kel. Sungai Miai	27	94	550	671
10.	Kel. Sungai Andai	11	51	742	804
JUMLAH		218	787	5.989	6.994

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, 2022

Menurut Sobirin et al. (2020), Saat ini persaingan dan kompleksitas di sektor UMKM sangat ketat. UMKM yang bergerak di bidang industri pangan merupakan salah satu industrinya. Industri ini berkembang pesat, terlihat dari banyaknya bermunculan makanan-makanan yang tidak biasa, keberadaan destinasi wisata kuliner, dan maraknya tren kuliner kekinian di masyarakat. Jumlah restoran, kafe, warung tenda, dan pedagang kaki lima di Kota Banjarmasin semakin bertambah sehingga dapat dijadikan tolak ukur berkembangnya industri kuliner meskipun ruang lingkungannya tidak terbatas.

Menurut Rahmadi et al. (2020), UMKM harus mampu menjalankan usahanya seproduktif dan seefisien mungkin guna menjaga keseimbangan dalam persaingan yang semakin ketat. Mereka juga harus mampu menyediakan barang dan jasa yang memenuhi permintaan konsumen dan memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Usaha kecil juga harus menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi; memiliki keunggulan kompetitif saja tidak lagi cukup bagi mereka. Inovasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing suatu produk.

Inovasi sangat diperlukan bagi pelaku UMKM untuk bisa bersaing dan berkembang agar tetap mampu bertahan dan tetap unggul. Masih cukup banyak UMKM yang mempunyai berbagai macam kelemahan yang bersifat eksternal dan internal. Kelemahan eksternal UMKM misalnya seperti kurang mampunya UMKM untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya kecepatan dalam melihat peluang-peluang yang ada, serta kreativitas dan inovasi yang dimiliki UMKM masih kurang untuk dapat mengantisipasi berbagai tantangan (Lisdarahmasari, 2021).

“Selain faktor eksternal, faktor internal yang juga menjadi kelemahan UMKM diantaranya yaitu pemilik usaha yang masih kurang dalam kemampuan manajerial dan keterampilan, akses terhadap informasi dan teknologi yang masih terbatas, serta kurangnya modal dan pangsa pasar yang masih sedikit. Adapun kelemahan internal dari UMKM ini disebabkan oleh sebagian sumber daya manusia pengelola UMKM yang kurang mampu dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi” (Lisdarahmasari, 2021).

Persaingan usaha yang ketat mengharuskan UMKM untuk memiliki suatu aspek yang dapat menunjang keunggulan bersaing. Apabila UMKM tersebut tidak memiliki keunggulan

bersaing maka dapat dipastikan UMKM tersebut tidak akan dapat bertahan lama. “Selain memiliki keunggulan bersaing, UMKM juga dituntut untuk menciptakan produk yang mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan pesaingnya. Pelanggan umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan ekspektasi mereka” (Lisdarahmasari, 2021).

Bagi UMKM, keberhasilan dalam menciptakan inovasi merupakan suatu bukti bahwa UMKM tersebut selangkah lebih maju daripada pesaingnya. UMKM dituntut untuk dapat mengetahui selera pelanggannya agar inovasi yang diciptakannya dapat berhasil dan pada akhirnya memang sesuai dengan harapan pelanggannya. Oleh karena itu inovasi harus dilakukan dengan cermat dan benar-benar direncanakan. Inovasi dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam tercapainya suatu keunggulan bersaing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisdarahmasari (2021) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Indikator yang digunakan untuk mengukur inovasi dalam penelitian ini meliputi inovasi teknis, perubahan desain, dan daya kreativitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inovasi dan keunggulan bersaing mempunyai hubungan positif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam bertahan dalam persaingan dipengaruhi oleh kesiapannya dalam berinovasi.

“Kompetensi menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang dapat dilihat dari profesionalisme pada suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang paling penting, atau sebagai keunggulan dalam bidang tersebut” (Wibowo, 2013). Menurut Dharmawati (2019), Di bidang kompetensi kewirausahaan, UMKM harus memiliki keterampilan tersebut agar dapat berkembang dan bertahan di pasar. Pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang saling berkaitan satu sama lain dianggap sebagai kompetensi kewirausahaan. Adanya kompetensi kewirausahaan tersebut dapat dilihat dari keinovasian, keberanian untuk menghadapi risiko, dan kemampuan manajerial.

Penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Sobirin et al. (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini yaitu *self knowledge*, *practical knowledge*, dan *communication skill*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keunggulan kompetitif dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi kewirausahaan. UMKM dapat semakin meningkatkan daya saingnya jika mereka semakin mahir berwirausaha.

Keterkaitan di atas menunjukkan bahwa sebenarnya keunggulan bersaing UMKM dapat dipengaruhi oleh inovasi dan kompetensi kewirausahaan. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Sungai Miai memiliki lokasi wilayah yang cukup strategis karena berdekatan dengan lingkungan sekolah dan perguruan tinggi sehingga UMKM yang paling berpotensi untuk berkembang adalah UMKM kuliner. Selain jumlahnya yang terus berkembang, UMKM kuliner di Kelurahan Sungai Miai juga memiliki variasi yang beragam. Peningkatan pada jumlah dan ragamnya variasi pada UMKM kuliner tersebut menuntut para pemilik UMKM untuk terus mempertahankan keunggulan bersaingnya.

Objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Kuliner pada sektor mikro di Kelurahan Sungai Miai yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun. Hal ini ditentukan karena untuk melihat keunggulan bersaing suatu usaha, setidaknya diperlukan waktu satu tahun untuk dapat menilai apakah usaha tersebut mampu bersaing dan bertahan di tengah persaingan atau tidak mampu dan gulung tikar. UMKM pada sektor mikro dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu kurang dari 4 orang, modal usaha sampai dengan Rp1 miliar, dan penjualan tahunan sampai dengan Rp2 miliar (Hartarto, 2021).

Untuk mengetahui tanggapan mengenai inovasi, kompetensi kewirausahaan, dan keunggulan bersaing, maka survei pendahuluan telah dilakukan pada 10 sampel UMKM Kuliner pada sektor mikro di Kelurahan Sungai Miai dengan memberikan kuesioner kepada pemilik usaha. Survei ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 di kawasan Jalan Cemara Raya dan Jalan Sultan Adam dengan memberikan kuesioner kepada para pemilik UMKM Kuliner. Adapun hasil dari survei yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Observasi Awal Inovasi

Indikator	Mean Indikator
Inovasi Produk	3,6
Inovasi Proses	3,5
Inovasi Pemasaran	3,7

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel inovasi yang terbagi menjadi beberapa indikator menurut Hendro (2011, p. 124) yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah ada pada indikator inovasi proses. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM tentang bagaimana cara memproduksi produk dengan teknik atau mesin baru yang lebih efektif dan efisien. Mereka cenderung memproduksi produk dengan cara tradisional, contohnya seperti

pemilik UMKM *Ice Cream* Putar Durian yang masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan garam dan es batu tanpa menggunakan mesin pembuat es krim modern dalam proses pembuatan produknya.

Tabel 4. Data Observasi Awal Kompetensi Kewirausahaan

Indikator	Mean Indikator
Pengetahuan	4,0
Keterampilan	3,9
Kemampuan	4,0

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4 hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi kewirausahaan yang terbagi menjadi beberapa indikator menurut Dharmawati (2019, p. 194-196) yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah ada pada indikator keterampilan. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menciptakan ide-ide kreatif. Contohnya seperti pemilik UMKM Keripik Singkong Maulida yang menjual keripik singkong yang sudah umum di pasaran. Selain itu, dikarenakan tidak mendapat pendidikan formal maupun nonformal (seperti seminar, *workshop*, dan pelatihan) mengenai ilmu manajemen dan organisasi bisnis sehingga kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam memperhitungkan risiko bisnis.

Tabel 5. Data Observasi Awal Keunggulan Bersaing

Indikator	Mean Indikator
Strategi Produk	4,1
Strategi Harga	4,6
Strategi Tempat dan Distribusi	4,2
Strategi Promosi	2,8

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada variabel keunggulan bersaing yang terbagi menjadi beberapa indikator menurut Saiman (2014) yaitu strategi produk, strategi harga, strategi tempat dan distribusi, dan strategi promosi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada indikator strategi harga. UMKM yang menawarkan harga yang mampu bersaing dengan pesaingnya terbukti dapat meningkatkan keunggulan bersaing UMKM tersebut. Contohnya seperti UMKM Takoyaki Alja yang menawarkan harga lebih murah dibandingkan dengan pesaingnya atau UMKM Takoyaki Nyanyaw yang menawarkan harga sebanding dengan kualitas produknya membuat UMKM menjadi unggul dan berdaya saing sehingga UMKM tersebut terus mampu untuk bertahan di tengah banyaknya persaingan usaha.

Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai yaitu masih rendahnya tingkat pelaku usaha dalam melakukan inovasi pada proses pembuatan produk. Selain itu, para pelaku UMKM yang tidak mendapat pendidikan formal maupun nonformal menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai ilmu manajemen dan organisasi bisnis. UMKM yang berhasil membuat strategi harga pada produknya melalui cara menawarkan harga yang mampu bersaing dengan pesaingnya mampu menjadikan UMKM tersebut unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, timbul suatu ketertarikan terhadap suatu penelitian mengenai pengaruh inovasi dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemilik UMKM untuk meningkatkan keunggulannya. Dilihat dari semua uraian di atas diketahui bahwa inovasi dan kompetensi kewirausahaan dapat mempengaruhi keunggulan bersaing UMKM. Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui judul “Pengaruh Inovasi dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin Utara)”.

Ada pun rumusan masalah sesuai dengan fenomena yang ada pada riset ini ialah:

1. Apakah inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai?
2. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai?

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi

Menurut Saiman (2014), inovasi adalah kekayaan dimana wirausahawan menciptakan salah satu atau lebih kekayaan baru sebagai sumber penghasilan atau membantu dengan memperbaiki dan memperkuat sumber yang sudah ada untuk menciptakan kekayaan. Menurut Basrowi (2011), inovasi merupakan suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual dan merupakan hal atau terobosan baru.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang baru dan berbeda, seperti membuat produk yang benar-benar baru atau melakukan pembaruan pada produk yang sudah ada. Berinovasi bagi seorang

wirausahawan merupakan kunci sukses. Inovasi adalah tindakan kewirausahaan untuk meraih sukses dalam persaingan.

Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Dharmawati (2019), Keahlian seorang wirausaha mencakup pengetahuan, keahlian, dan pengalaman bisnis praktis. Hal ini dikenal dengan kompetensi kewirausahaan. Seorang wirausaha membutuhkan modal awal yang mencakup kemampuan, keterampilan, pengalaman yang seimbang, dan pengetahuan ahli di industrinya karena kewirausahaan identik dengan pemilik dan manajer usaha kecil yang memodali, mengatur, mengawasi, dan mengambil risiko.

Keunggulan Bersaing

Menurut Saiman (2014), Suatu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif ketika memproduksi atau memiliki barang atau jasa yang dianggap lebih unggul oleh pasar sasaran dibandingkan pesaingnya. Menurut Basrowi (2011), mempertahankan keunggulan bersaing adalah cara yang harus dikejar atau diupayakan oleh setiap wirausahawan. Hal yang harus diupayakan oleh wirausahawan adalah bagaimana menyusun strategi untuk mengembalikan atau memperpanjang keunggulannya apabila suatu produk atau jasa mengalami penurunan.

Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil dari penelitian Lisdarahmasari (2021) menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap variabel keunggulan bersaing. Hasil penelitian Lestari et al. (2019) juga menunjukkan bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara inovasi dengan keunggulan bersaing yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, sehingga hal ini dapat disebut dengan kausalitas atau hubungan sebab-akibat.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian dari Kurniawan & Yun (2018) menyatakan bahwa variabel keunggulan bersaing dipengaruhi secara positif oleh variabel kompetensi kewirausahaan. Penelitian dari Sobirin et al. (2020) juga menunjukkan hasil bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, sehingga hal ini dapat disebut dengan kausalitas atau hubungan sebab-akibat.

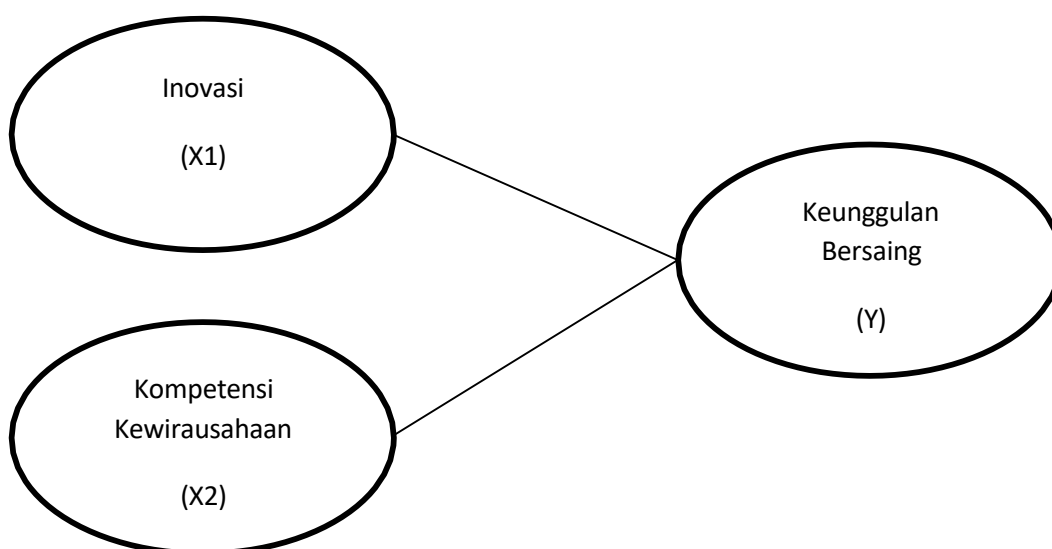
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Metode penelitian ini disusun berdasarkan pada berbagai studi empiris yang telah dilakukan di antaranya:

1. “Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Kapabilitas Pemasaran terhadap Keunggulan Bersaing pada UMKM Olahan Ikan di Semarang” Lisdarahmasari (2021).
2. “Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner” Lestari et al. (2019).
3. *“Innovation and Competitive Advantage: Moderating Effects of Firm Age in Foods Manufacturing SMEs in Malaysia”* Aziz & Samad (2016)

Berdasarkan berbagai studi empiris di atas maka model atau kerangka konseptual pada penelitian ini disusun seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Saiman (2014), Basrowi (2011), Aziz & Samad (2016), Dharmawati (2019), Murtadlo & Hanan (2019)

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM.

2. Diduga kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis riset ini ialah kuantitatif, lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin Utara. Lokasi ini dipilih karena UMKM Kuliner yang terdapat di Kelurahan Sungai Miai cukup bervariasi. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 40 responden. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Pada penelitian ini variabel-variabel yang menjadi pengamatan didefinisikan seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Sumber
Inovasi (X1)	Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang yang ada, selain itu inovasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan hal-hal yang baru	1. Inovasi produk 2. Inovasi proses 3. Inovasi pemasaran	Skala likert	Hendro (2011, p. 124)
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang dimiliki dan diperlukan oleh seorang wirausahawan untuk	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kemampuan	Skala likert	Dharmawati (2019, p. 194-196)

	melaksanakan pekerjaan			
Keunggulan bersaing (Y)	Suatu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif ketika memproduksi atau memiliki barang atau jasa yang dianggap lebih unggul oleh pasar sasarannya dibandingkan pesaingnya.	1. Strategi produk 2. Strategi harga 3. Strategi tempat dan distribusi 4. Strategi promosi	Skala likert	Saiman (2014, p. 136-137)

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Responden pada riset ini ialah melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para responden, yang merupakan pemilik, pengelola maupun manajer dari UMKM Kuliner pada sektor mikro di Kelurahan Sungai Miai yang telah menjalankan usahanya minimal 1 tahun. sebanyak 40 responden. Karakteristik responden menunjukkan bahwa terdapat 20 responden laki-laki dan 20 responden perempuan. Mayoritas responden berusia 20-29 tahun sebanyak 17 orang. Pendidikan terakhir dari responden mayoritas lulusan SMA/ sederajat dengan jumlah 31 orang. Lama usaha responden mayoritas 1 tahun sebanyak 16 orang.

Uji Validitas

Tabel 7 . Hasil Uji Validitas Inovasi

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1.1	0,637	0,3120	Valid
X1.1.2	0,745	0,3120	Valid
X1.2.1	0,402	0,3120	Valid
X1.2.2	0,617	0,3120	Valid
X1.3.1	0,649	0,3120	Valid
X1.3.2	0,869	0,3120	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui r hitung pada variabel inovasi dari item X1.1.1 sampai dengan X1.3.2 lebih besar dari pada r tabel yaitu sebesar 0,3120. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel inovasi (X1) dinyatakan valid.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu untuk mengukur variabel inovasi terhadap keunggulan bersaing.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui r hitung pada variabel inovasi dari item X2.1.1 sampai dengan X2.3.4 lebih besar dari pada r tabel yaitu sebesar 0,3120. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kompetensi kewirausahaan (X2) dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu untuk mengukur variabel kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kewirausahaan

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1.1	0,608	0,3120	Valid
X2.1.2	0,703	0,3120	Valid
X2.1.3	0,720	0,3120	Valid
X2.1.4	0,787	0,3120	Valid
X2.2.1	0,825	0,3120	Valid
X2.2.2	0,560	0,3120	Valid
X2.2.3	0,714	0,3120	Valid
X2.2.4	0,392	0,3120	Valid
X2.3.1	0,512	0,3120	Valid
X2.3.2	0,501	0,3120	Valid
X2.3.3	0,424	0,3120	Valid
X2.3.4	0,834	0,3120	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 9 . Hasil Uji Validitas Keunggulan Bersaing

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1.1	0,656	0,3120	Valid
Y.1.2	0,590	0,3120	Valid
Y.1.3	0,602	0,3120	Valid
Y.2.1	0,324	0,3120	Valid
Y.2.2	0,616	0,3120	Valid
Y.3.1	0,329	0,3120	Valid
Y.3.2	0,701	0,3120	Valid
Y.4.1	0,721	0,3120	Valid
Y.4.2	0,802	0,3120	Valid
Y.4.3	0,726	0,3120	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui r hitung pada variabel inovasi dari item Y.1.1 sampai dengan Y.4.3 lebih besar dari pada r tabel yaitu sebesar 0,3120. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel keunggulan bersaing (Y)

dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu untuk mengukur variabel keunggulan bersaing.

Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil pengolahan data SPSS pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel inovasi (X1) sebesar 0,734, variabel kompetensi kewirausahaan (X2) sebesar 0,868, dan variabel keunggulan bersaing (Y) sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Inovasi (X1)	0,734	6
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	0,868	12
Keunggulan Bersaing (Y)	0,808	10

Sumber: Output SPSS (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 11 . Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,11282279
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,100
	<i>Positive</i>	0,100
	<i>Negative</i>	-0,062
<i>Test Statistic</i>		0,100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini terdistribusi secara normal atau populasi dalam penelitian ini diambil dari populasi yang tepat. Artinya, populasi nilai variabel X1 dan X2 datanya terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Menggunakan *Test of Linearity*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Keunggulan Bersaing	Inovasi	0,000	Linear
	Kompetensi Kewirausahaan	0,000	Linear

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen (X) yaitu 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel inovasi (X1), variabel kompetensi kewirausahaan (X2), dan variabel keunggulan bersaing (Y). Artinya semua variabel dalam penelitian ini berada pada satu garis lurus atau garis yang sejalan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	Batasan <i>Tolerance</i>	VIF	Batasan VIF	Keterangan
Inovasi (X1)	0,622	0,10	1,607	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	0,622	0,10	1,607	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel inovasi (X1) sebesar 0,622, dan kompetensi kewirausahaan (X2) sebesar 0,622, yang artinya lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF inovasi (X1) sebesar 1,607, dan kompetensi kewirausahaan (X2) sebesar 1,607, yang artinya lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel inovasi (X1), dan kompetensi kewirausahaan (X2).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Inovasi (X1)	0,546	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	0,321	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel inovasi (X1) sebesar 0,546, dan variabel kompetensi kewirausahaan (X2) sebesar 0,321 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel penelitian, sehingga uji regresi yang dilakukan akan menunjukkan hasil yang efisien dan akurat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Keterangan
Keunggulan Bersaing (Y)	Inovasi (X1)	0,690	4,222	0,000	Signifikan
	Kompetensi Kewirausahaan (X2)	0,404	3,106	0,004	Signifikan
Konstanta = 4,447			F Hitung = 35,026		
R = 0,809			Sig F = 0.000		
R Square = 0,654			F Tabel = 3,25		
Adjusted R Square = 0,636			t Tabel = 2,026		
Std. Error = 3,196					

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 15 nilai masing-masing variabel dalam model regresi linear berganda memberikan gambaran sebagai berikut:

- a. Korelasi antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen diwakili oleh nilai korelasi berganda (R) dalam regresi linier berganda. Nomor R untuk penyelidikan ini adalah 0,809. Mengingat nilainya berada di antara 0,800 dan 1,000, maka nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat. Artinya hubungan antara inovasi dan kompetensi kewirausahaan sangat tinggi untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Semakin baik inovasi dan kompetensi kewirausahaan, maka akan semakin meningkat keunggulan bersaing. Menentukan tinggi atau rendahnya suatu hubungan yang terjadi dapat dilihat dalam tabel 16.

Tabel 16. Tabulasi Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0 \leq 0,200$	Sangat Rendah
$0,200 \leq 0,400$	Rendah
$0,400 \leq 0,600$	Sedang
$0,600 \leq 0,800$	Kuat
$0,800 - 1,000$	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

- b. *R Square* menunjukkan koefisien determinasi. Pada penelitian ini nilai *R Square* sebesar 0,654 dan menunjukkan persentase pengaruh variabel inovasi (X1) dan kompetensi

kewirausahaan (X2) terhadap keunggulan bersaing (Y) sebesar 65,4% sedangkan sisanya 34,6%.

- c. *R Square* yang telah dimodifikasi disebut *Adjusted R Square*. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,636 yang menunjukkan bahwa perubahan kedua variabel independen yaitu inovasi dan kompetensi kewirausahaan dapat memberikan kontribusi sebesar 63,6% terhadap variasi keunggulan bersaing.

Berdasarkan tabel, dapat disusun model fungsi regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Keunggulan Bersaing} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Keunggulan Bersaing} = 4,447 + 0,690 X_1 - 0,404 X_2 + 3,196$$

- d. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 4,447. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel inovasi (X1) dan kompetensi kewirausahaan (X2) tidak mengalami perubahan, maka variabel keunggulan bersaing (Y) tetap yaitu sebesar 4,447. Arti dari nilai konstanta yang positif ini adalah menunjukkan hasil yang sejalan, jika pemilik UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai menerapkan inovasi dan kompetensi kewirausahaan, maka keunggulan bersaing dapat diindikasikan tinggi.
- e. Nilai koefisien X1 positif sebesar 0,690. Nilai koefisien positif pada variabel inovasi (X1), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel inovasi (X1), maka akan berdampak pada peningkatan keunggulan bersaing (Y) pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai. Artinya, semakin baik inovasi yang dilakukan maka akan semakin meningkatkan keunggulan bersaing.
- f. Nilai koefisien X2 positif sebesar 0,404. Nilai koefisien positif pada variabel kompetensi kewirausahaan (X2), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah, dimana apabila terjadi peningkatan pada variabel kompetensi kewirausahaan (X2), maka akan berdampak pada peningkatan keunggulan bersaing (Y) pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai. Artinya, semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan *keunggulan bersaing*.
- g. *Std. Error of the Estimate* (SEE) memiliki nilai 3,196 dan merupakan ukuran kesalahan prediksi. Hal ini menunjukkan terdapat ketidakakuratan sebesar 3,196 pada prediksi keunggulan bersaing. Keakuratan model regresi dalam memprediksi variabel terikat meningkat seiring dengan menurunnya nilai SEE.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 17. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	715,478	2	357,739	35,026	0,000 ^b
Residual	377,897	37	10,213		
Total	1093,375	39			

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 35,026 sedangkan nilai F tabel dapat dilihat pada kolom df, dimana angka pembilang adalah 2 dan angka penyebut

adalah 37, sehingga didapatkan nilai F tabel sebesar 3,25. Tabel menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel, yaitu $35,026 > 3,25$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ terbukti bahwa semua variabel independen (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 18. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Inovasi (X1)	4,222	2,026	0,000	Signifikan
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	3,106	2,026	0,004	Signifikan

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat pengaruh yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Nilai t hitung pada tabel hasil uji t sebesar 4,222 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel inovasi (X1). Nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel ($4,222 > 2,026$), dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi ($0,000 < 0,05$), menjadi landasan pembuktian pernyataan tersebut. Hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa inovasi (X1) secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi keunggulan kompetitif (Y), diterima berdasarkan temuan pengujian.

b. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Pada tabel hasil uji t nilai t hitung sebesar 3,106 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y). Pembuktian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,106 > 2,026$) dan nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y) diterima.

Pengaruh Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai,

Banjarmasin Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien positif sebesar 0,690. Nilai t hitung $4,222 > t$ tabel $2,026$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000$ menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menyatakan bahwa inovasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdarahmasari (2021) yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing suatu produk.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien positif sebesar $0,404$. Nilai t hitung $3,106 > t$ tabel $2,026$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,004$ menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing (Y) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Yun (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel kompetensi kewirausahaan terhadap variabel keunggulan bersaing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya inovasi yang dilakukan oleh pemilik UMKM Kuliner maka semakin meningkat juga keberhasilan usaha yang akan dicapai.
2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai, Banjarmasin Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik UMKM Kuliner maka semakin meningkat juga keberhasilan usaha yang akan dicapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang diperoleh maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi (Peneliti Selanjutnya)

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian baik berupa objek yang tidak hanya pada UMKM Kuliner dan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga tidak hanya terbatas pada variabel inovasi dan kompetensi kewirausahaan.

2. Bagi Praktisi (Pemilik UMKM)

- a. Pemilik UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai sebaiknya perlu meningkatkan inovasi, baik inovasi produk, inovasi proses, maupun inovasi pemasaran agar produk yang dihasilkan dan dipasarkan menjadi lebih unggul dan mampu bersaing.
- b. Pemilik UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai sebaiknya melakukan inovasi pada produk dengan cara membuat berbagai kreasi pada makanan dan minuman. Pemilik UMKM juga sebaiknya melakukan inovasi pada proses pembuatan makanan dan minuman agar dapat meningkatkan kualitas produk.
- c. Pemilik UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai sebaiknya perlu mempertimbangkan metode pemasaran produk. Selain memasarkan secara langsung, pemasaran dan promosi secara *online* melalui sosial media adalah salah satu pilihan yang tepat, karena saat ini kemajuan teknologi harus dimanfaatkan agar lebih unggul dari para pesaing. Selain itu, pemilik UMKM juga dapat menambahkan opsi pembayaran digital seperti QR *code* pada proses pembayaran.
- d. Untuk mengembangkan usaha, pemilik UMKM Kuliner di Kelurahan Sungai Miai sebaiknya perlu meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pengetahuan dan keterampilan dapat dipelajari melalui pendidikan formal maupun informal seperti seminar, *workshop*, dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. N. A. & Samad, S. (2016). Innovation and Competitive Advantage: Moderating Effects of Firm Age in Foods Manufacturing SMEs in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 256–266. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00032-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00032-0)

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Dharmawati, M. (2019). *Kewirausahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hartarto, A. (2021). *Pembiayaan UMKM*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i1.998>
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.245>
- Lisdarahmasari. (2021). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan , Inovasi dan Kapabilitas Pemasaran terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Olahan Ikan di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1).
- Murtadlo, K. & Hanan. (2019). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Supply Chain Management Terhadap Kinerja UKM Dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Sketsa Bisnis*.
- Rahmadi, A. N., Jauhari, T., & Dewandaru, B. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM Di Jalanan Kota Kediri. *Jurnal Ekbis*, 21(2).
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Salemba Empat.
- Sobirin, C. W., Zulfadil, Z., & Widayatsari, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Sumber Daya Usaha terhadap Inovasi Serta Dampaknya terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Makanan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 12(3).
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada.